

PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Ade Kurnia Sari

Universitas Negeri Medan

Amelia Alifah Sagala

Universitas Negeri Medan

Putri Rahmadani Harahap

Universitas Negeri Medan

Maria Febrina Sianturi

Universitas Negeri Medan

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan State

Korespondensi penulis: amaliaalifasagala2112@gmail.com

Abstract. *Citizenship Education (PKN) in elementary schools has an important role in forming children's character and civic awareness. The teacher's role in the effectiveness of PKN learning is very vital. PKN teachers are expected to be able to develop learning methods that are interesting and relevant to children's daily lives, so that they can understand civic values better. Apart from that, teachers also have a role as role models in implementing civic values in everyday life. By providing good examples, teachers can shape children's character to be better and have the awareness to contribute to the development of the country. However, the challenges in teaching PKN in elementary schools are also not small. Communication skills and the right approach are needed so that PKN material can be delivered well and is easily understood by children. Apart from that, teachers also need to keep up with the times and utilize technology in PKN learning. In facing these various challenges, PKN teachers are expected to continue to improve their competence and professionalism through various training and self-development, so that they can make maximum contributions in building the character and citizenship awareness of children in elementary schools.*

Keywords: *Citizenship Education (PKN), Teacher's Role, Learning Effectiveness, Elementary School.*

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan anak-anak. Peran guru dalam keefektifan pembelajaran PKN sangatlah vital. Guru PKN diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai kewarganegaraan dengan lebih baik. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat membentuk karakter anak-anak menjadi lebih baik dan memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Namun, tantangan dalam mengajar PKN di sekolah dasar juga tidak sedikit. Diperlukan keterampilan komunikasi dan pendekatan yang tepat agar materi PKN dapat disampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, guru juga perlu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PKN. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru PKN diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya melalui berbagai pelatihan dan pengembangan diri, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan anak-anak di sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Peran Guru, Efektivitas Pembelajaran, Sekolah dasar.

LATAR BELAKANG

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, untuk itu diperlukan suatu inovasi yang relevan dan efektif agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu diperlukan juga elemen penting lainnya yaitu guru. Guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan treatment yang tepat kepada

Received Mei 30, 2024; Revised Juni 30, 2024; Juli 02, 2024

Ade Kurnia Sari, amaliaalifasagala2112@gmail.com

peserta didik dalam menyampaikan materi yang hendak diajarkan. Dengan berinovasi tentunya akan menghasilkan sebuah treatment pembelajaran yang lebih kreatif oleh guru. Pembelajaran memiliki komponen-komponen salah satunya adalah media pembelajaran. Mengakselerasikan media pembelajaran dengan suatu inovasi dapat menjadi nilai tambah dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif serta dapat menjadikan pendidikan yang lebih berkualitas. Hal-hal di atas juga berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah pada setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran PKN. Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. PKN juga memiliki tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon penerus bangsa. PKN merupakan salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan, harapannya dapat membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dijelaskan pula PKN merupakan mata pelajaran untuk membina perkembangan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari (Daryono, 2011:11). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif tentunya dibutuhkan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PKN dan bagaimana penerapannya agar dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dalam menangani segala masalah terkait minimnya antusiasme peserta didik maupun pembelajaran PKN yang relatif masih konvensional.

Media pembelajaran dalam bentuk digital adalah media dalam bentuk elektronik yang tentunya berfungsi untuk menghasilkan kata, gambar dan grafis. Sebagaimana pengertian digital menurut Tom E Rolnicki bahwa “Digital adalah kata, gambar, dan grafis yang mendiskripsikan dalam bentuk numeris melalui piranti computer “(Rolnicki, 2008: 410). Inovasi media pembelajaran digital sebagai media yang menyalurkan sebuah kata, gambar, dan grafis tentunya cara ini dapat dikatakan sebagai proses visualisasi. Dengan memvisualisasikan peran media digital maka akan menghasilkan kata, gambar, dan grafis dalam piranti komputer tujuannya agar dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Proses visualisasi media digital akan semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran PKN karena peran rekayasa kata, gambar, dan grafis yang dibuat secara inovatif. Pembelajaran demokrasi akan semakin lebih menarik, kritis, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak lagi bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran PKN. Dengan cara memvisualisasikan media pembelajaran digital pada pembelajaran PKN, akan membantu guru dalam mengajarkan yang lebih efektif terutama dalam tujuan kurikulumnya untuk membina desirable personal qualities (kualitas pribadi yang diinginkan) peserta didik sebagai bagian dari kompetensi demokrasi peserta didik yang

partisipatif serta berbudaya civic culture. peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang baru serta guru PKN juga akan terlihat lebih inovatif sehingga peserta didik tidak lagi jenuh dalam mengikuti pembelajaran PKN khususnya pada materi tentang Sistem dan dinamika Demokrasi Pancasila, pembelajaran PKN menjadi lebih inovatif, serta materi pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti secara kurikuler. Indikasi-insdikasi ini tentunya menjadi faktor keberhasilan atau efektifitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk itu diperlukan suatu langkah inovatif di dalam menggunakan suatu media pembelajaran demokrasi di sekolah oleh guru PKN. Penggunaan teknologi sudah menjadi bagian penting dalam mencapai efektifitas menyampaikan materinya dengan lebih menarik kritis, dan menyenangkan. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokus Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.kan pada pembentukan diri (Magdalena et al., 2020).Untuk itu peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (global society) yang

cerdas. (Nurmalisa et al., 2020). Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma lama jelas tidak dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan warga negara, bahkan sebaliknya justru dapat menjadikan warga negara semakin tidak berdaya. (Setiawan, 2014). A good learning model for students, if it can create effective, fun and meaningful learning. (Ndona, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran guru dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran pkn di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Data yang digunakan bersumber dari guru tepatnya di SD 056021 Pematang Tengah sebagai bahan informan dengan melakukan wawancara untuk mengali informasi yang dibutuhkan. Selanjtnya, menganalisis data hasil dari wawancara tesebut mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran pkn di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Pembelajaran menurut Dimiyati dkk. (2009) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Pertama, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) secara historis telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum tahun 1957 diberi nama Kewarganegaraan, kurikulum tahun 1959 dengan nama civics, kurikulum tahun 1962 dengan nama Kewargaan Negara, kurikulum tahun 1968 dengan nama Pendidikan Kewargaan Negara (PKn), kurikulum tahun 1975 diberi nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP), kurikulum tahun 1994 dengan nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kurikulum 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diberinama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan tahun 2006 sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberi nama Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sampaikan sekarang diberlakukan di sekolah.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini diperkuat dalam penjelasan pasal 37 (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sementara itu dalam KBK tahun 2004 dijelaskan bahwa PKN disebut Kewarganegaraan (citizenship) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama dan sosiokultural. Selanjutnya, Somantri (2012) mendefinisikan PKN sebagai seleksi dan adaptasi dan lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan IPS. Sementara itu, Zamroni (2001) berpendapat bahwa PKN adalah pendidikan politik yang bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Sementara itu, Sapriya (2007) mengartikan PKN sebagai pendidikan politik yang bertujuan membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta dalam membangun sistem politik yang demokratis. Berdasarkan konsep dan pengertian pembelajaran PKN di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN adalah kegiatan yang dirancang oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk membantu peserta didik dalam mempelajari pendidikan politik yang berusaha mempersiapkan warga negara yang sadar akan hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, berpikir kritis serta berpartisipasi aktif dalam proses politik dan memiliki kesadaran dalam membangun sistem politik yang demokratis sehingga dapat menjadi warganegara yang baik.

Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif apabila siswa secara aktif dalam pengorganisasian dan penentuan informasi (pengetahuan) yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Dalam pengertian hal efektivitas pembelajaran siswa tidak hanya pasif tetapi, siswa lebih aktif dari guru agar guru bisa mengerti sejauh mana pembelajaran PKN berhasil menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar. Melihat keberhasilan guru dalam mengajar menurut Mulyasa (2009) mengemukakan bahwa: "efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil melaksanakan rencana yang telah dikembangkan dilapangan". Menurut Afifatu (dalam Fathurrachman dkk, 2019: efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Kemudian Sani (2010:41) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Indikator yang dapat dilihat untuk menentukan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Mengajar guru: menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai,
2. Belajar murid: mengungkapkan sejauh mana pembelajaran yang ingin tercapai melalui kegiatan belajar mengajar atau yang sering disebut dengan ketuntasan belajar dilakukan tes evaluasi. Menurut Slavin (dalam Handayani, 2019)
3. Strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh adalah keefektifan pembelajaran.

Adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu:

1. Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
3. Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
4. Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Salah satu usaha nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan model yang membuat siswa lebih aktif karena, Efektivitas berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau tepat. Kata dasar efektivitas adalah efektif berarti keadaan yang berpengaruh, keberhasilan terhadap usaha atau tindakan. Menurut Nana Sudjana (2010) dapat diartikan “sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal”. Keefektifan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yang diwujudkan dengan skor hasil belajar. Efektivitas sebenarnya ditentukan dengan menetapkan sampai sejauh mana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mewujudkan tujuan yang harus dicapai sedangkan efisiensi diukur berdasarkan jumlah komponen yang digunakan untuk mewujudkan hasil yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa,
2. Interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik,
3. Suasana yang demokratis, menyenangkan dan kreatif,
4. Penggunaan variasi metode mengajar,

5. Profesionalisme guru yang tinggi,
6. Bahan ajar yang sesuai dan bermanfaat,
7. Lingkungan yang kondusif,
8. Sarana belajar yang menunjang.

Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan nilai atau hasil dari pencapaian siswa itu sendiri. Menurut pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2010: 5) hasil belajar dapat berupa: 1) Informasi verbal, merupakan kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik tertulis maupun lisan, 2) Keterampilan intelektual, merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mempresentasikan konsep dan lambang yang terdiri dari kemampuan mengategorisasi, analitis-sintetis fakta-konsep, mengembangkan prinsip keilmuan dan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang khas, 3) Strategi kognitif, merupakan kecakapan untuk menyalurkan, mengarahkan aktivitas kognitifnya, dan kemampuan penggunaan konsep serta kaidah dalam memecahkan masalah, 4) Keterampilan motorik, merupakan kemampuan melakukan berbagai gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, dan 5) Sikap, merupakan kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Melihat dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari aspek kognitif (segala sesuatu yang melibatkan aktivitas otak), aspek afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Pada penelitian ini akan difokuskan pada aspek kognitif dimana siswa akan diberikan evaluasi baik itu berupa tes tertulis maupun pertanyaan lisan dari guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar PKN siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya indikator hasil belajar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan aspek penentu keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu. Sehingga sukses tidaknya pendidikan untuk mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah guru. Oleh sebab itu, usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lewat PKN sebaiknya diawali dari peningkatan kualitas guru. Guru yang bermutu pasti mengerti dan mengetahui serta paham, apa yang menjadi fungsi serta peran dalam proses pembelajaran. Observasi dan pengamatan disetiap kegiatan guru maupun siswa di SDN 056021 Pematang Tengah dalam proses pembelajaran PKN adalah peran guru sebagai pendidik dan pengajar.

1. Guru sebagai Pendidik

Guru PKn di SDN 056021 Pematang Tengah melaksanakan perannya selaku seorang pendidik tidak cuma mengetahui tentang materi yang hendak diajarkan. Namun, dimata peneliti ia juga mempunyai kepribadian yang baik untuk menjadikannya sebagai panutan untuk para siswanya. Hal tersebut penting sebab sebagai seorang pendidik dan guru tidak cuma mengajarkan siswanya untuk mengetahui sebagian atau beberapa hal saja. Guru pun melatih keahlian, perilaku serta mental anak didik. Penanaman keahlian, sikap, keterampilan, serta mental ini tidak dapat hanya asal diketahui saja, namun wajib dipahami serta dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk memberikan nilai yang sifatnya mendidik yaitu ada dalam setiap modul pembelajaran atau materi yang diajarkan terhadap siswa(i) SDN 056021 Pematang Tengaah. Melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guna membekali siswa(i) untuk menanamkan nilai moran melalui mata pelajaran PKn. Karena dengan adanya mata pelajaran PKn untuk melahirkan generasi yang bertanggung jawab yang memiliki ilmu pengetahuan, daya kritis, inovatif dalam menghadi persoalan, mendorong sikap akan cinta tanah air di era globalisasi yang akan datang. Jadi kedudukan serta peran guru bukan cuma mencekoki siswa dengan banyak ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan memaksakan siswa tahu segala hal. Namun guru pula harus berperan melakukan pentransferan nilai-nilai (transfer of values). Dari pengamatan penulis, ada beberapa hal yang dilakukan guru SDN 056021Pematang Tenagh sebagai pendidik, yaitu:

- a. Menempatkan diri selaku teladan untuk siswanya agar penerapan nilai-nilai dan moral dapat membentuk karakter siswa yang memiliki sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, rasa tanggung jawab, sikap religius dan sebagainya.
- b. Mengenali siswanya sebab sifat, watak, bakat, serta minat tiap-tiap siswa di setiap individu pasti berbeda satu sama lainnya.
- c. Mengetahui metode-metode penanaman nilai-nilai materi pembelajaran sehingga metode tersebut sangat efektif dan efesien.
- d. Pengetahuan yang luas tentang pembelajaran PKn sehingga mempermudah dalam memberikan pembimbingan terhadap siswanya dan lebih profesional dalam mengajar.

2. Guru sebagai Pengajar

Peranan guru selaku pengajar pada dasarnya merupakan sesuatu keahlian guru dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa. Guru selaku pengajar bertugas bertugas membantu siswa untuk sanggup menerima, menguasai dan memahami ilmu pengetahuan yang di sampaikan. Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara terencana dalam upaya memberikan kemungkinan untuk siswa melaksanakan proses belajar yang sesuai dengan rencana yang sudah

ditetapkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru selaku pengajar merupakan bagaimana cara agar siswanya belajar.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru SDN 056021 Pematang Tengah agar siswa belajar sebagai berikut.

- a. Memberikan 3S (senyum, salam dan, sapa) saat memberikan materi PKN kepada siswanya dan juga agar siswanya menjadi anak dengan karakter sopan santun kepada gurunya.
- b. Membuat ilustrasi dengan menghubungkan materi PKN yang sedang dipelajari siswanya dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- c. Mendefinisikan materi PKN yang dipelajari siswanya secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman.
- d. Menganalisis materi PKN yang dipelajari siswanya dengan cara membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
- e. Mensintesis materi yang dipelajari siswanya dengan cara mengembalikan bagianbagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas.
- f. Bertanya mengenai materi PKN yang dipelajari siswanya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipelajari agar lebih jelas.
- g. Merespon setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswanya.
- h. Mendengarkan siswanya yang mengajukan pendapat.
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi mengenai materi PKN yang dipelajari siswanya dengan cara melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang.
- j. Memberikan nada perasaan dengan cara membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar

Peran guru dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran PKN di sekolah dasar sangat penting dan mencakup berbagai aspek, diantaranya adalah :

1. Perencanaan Pembelajaran yang Baik, guru harus merencanakan pembelajaran dengan matang, termasuk menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi ajar yang relevan, serta memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Pemanfaatan Metode Pembelajaran yang Variatif, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan studi kasus untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Pembentukan Nilai dan Karakter, guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan moral yang penting, seperti toleransi, demokrasi, dan tanggung jawab sosial, melalui contoh dan pengalaman sehari-hari.
4. Penggunaan Media dan Teknologi Pendidikan, memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi informasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan video, presentasi multimedia, dan aplikasi pendidikan.
5. Evaluasi Pembelajaran yang Komprehensif, melakukan evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Ini termasuk tes tertulis, observasi, dan penilaian proyek.
6. Pengembangan Kreativitas dan Kritis Siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah-masalah kewarganegaraan, serta memberikan ruang untuk berdebat dan berdiskusi.
7. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif. menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif tanpa rasa takut.
8. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas, mengajak orang tua dan komunitas sekitar untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan kewarganegaraan, seperti proyek layanan masyarakat atau kegiatan ekstrakurikuler.
9. Pengembangan Profesional Guru, terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran dan materi PKN.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar sangatlah penting. Guru merupakan sosok yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan toleransi kepada siswa. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta mengembangkan metode mengajar yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan yang berperan dalam membentuk generasi yang cinta tanah air, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Upaya meningkatkan peran guru dalam keefektifan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan kompetensi guru dalam materi PKN dan metode pengajarannya melalui pelatihan dan workshop. Kedua, pemberian dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Ketiga, memperkuat kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas untuk memperkuat nilai-nilai

kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan demokrasi, sehingga tercipta generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

DAFTAR REFERENSI

- Gusli, S. (2021). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6728-6732.
- Jamalong, A. (2020). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21 (1), 27-38.
- Rahayu, N., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Muatan Pelajaran PKN Disekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4 (1), 89-96.
- Ramaina, R. (2022). Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PKN melalui Media Digital pada Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 445-451.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, DW (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3117-3124.